

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, maka diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (Kuncoro, 2007).

Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian penjelasan dengan menggunakan metode survey yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisisioner dan wawancara. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) metode survey adalah metode yang mengambil data dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai pengumpulan alat data yang pokok sehingga penelitian survey bertujuan untuk mengetahui pendapat responden, data yang akan diperoleh dari pengambilan sampel dalam populasi yang akan diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu perusahaan produksi rokok yaitu Pabrik Rokok Trubus Alami yang terletak di Jalan Garuda Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Selatan. Dan mayoritas para pegawainya perempuan, kemudian 70% nya pegawai-pegawai tersebut adalah penduduk sekitaran pabrik, Trubus Alami sendiri dalam proses produksinya juga masih terbilang tradisional karena belum memakai mesin atau masih menggunakan linting tangan berbeda dengan pabrik-pabrik rokok modern yang proses produksinya sudah menggunakan mesin.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Istijanto, 2006:106) populasi diartikan jumlah keseluruhan anggota yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Sedangkan menurut (Arikunto, 2002:108) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Jumlah karyawan ini mempengaruhi riset penelitian, secara khusus dalam riset penelitian khususya SDM populasi dan sampelnya biasanya muncul saat penelitian dilakukan diperusahaan dengan jumlah karyawan besar, misalnya ribuan, berhubung lokasi penelitian bertempat di PR. Trubus Alami Malang yang jumlah karyawannya ± 440 karyawan, sehingga karyawan yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Untuk mendapatkan sampel yang bisa menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus slovin (Umar,

2004:108) sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran atau ketidaktelitian sebesar 10 %, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar 81 orang. Mengambil sampel dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner pada karyawan bagian produksi penggilingan di PR. Trubus Alami Malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* dengan pendekatan teknik *simple random sampling*. Menurut Sani & Maharani (2013:36) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan 'n' dari anggota populasi yang dinotasikan dengan 'N' sehingga populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi terhadap anggota populasi. (Sani & Masyhuri, 2010:185).

Sedangkan untuk mengukur pendapat dari beberapa peneliti dengan *skala likert*. Menurut (Istijanto, 2006:81) skala likert mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan suatu obyek. Pada umumnya skala ini mempunyai 5 atau 7 katagori dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberi jawaban:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban setuju diberi skor 4
- c. Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Dalam hal ini nantinya peneliti akan memberikan kepada semua karyawan bagian produksi yang ada pada PR. Trubus Alami Malang.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut (Hasan, 2004:19):

1. Data berdasarkan sumbernya
 - a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian, untuk sementara peneliti hanya bisa menyajikan survey awal sebagai data primer dan responden yang diambil adalah semua karyawan PR. Trubus Alami Malang.

b. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui pihak manajemen baik secara online atau offline.

2. Data Berdasarkan sifatnya menurut (Hasan, 2004:20)

Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka numerik seperti jumlah penjualan, nilai penjualan dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah melalui metode survey yang merupakan suatu cara memperoleh data primer pada objek penelitian dengan meninjau secara langsung objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara:

1. Studi Kepustakaan (Library research), yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.
2. Studi Lapangan (field research), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dan keterangan melalui tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

- b. Observasi, yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan tanpa alat standar lain untuk keperluan tersebut.
- c. Kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:135). Bentuk kuisisioner yang dianjurkan adalah kuisisioner berstruktur, dimana pertanyaannya dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa alternative.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Pada umumnya variabel dikategorikan menjadi dua yaitu Variabel Dependen (Variabel Terkait) dan Variabel Independen (Variabel Bebas).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pendidikan dan Pelatihan (X)	1. Metode Diklat (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - metode belajar - metode simulasi - metode magang - metode ceramah - ketersediaan alat bantu praga 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode belajar sendiri meningkatkan minat karyawan dalam memahami materi - Metode simulasi dapat mengembangkan keterampilan antar pribadi karyawan. - Metode magang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. - Metode ceramah dapat memberikan nilai tambah bagi pengetahuan peserta

			diklat - Ketersediaan alat bantu praga membantu proses belajar mengajar
	2. Isi Diklat (X2)	- materi mampu meningkatkan pengetahuan - materi dapat di terapkan dalam pekerjaan - materi yang di berikan lebih banyak daripada praktek - materi yang diberikan sesuai keinginan	- Lebih banyak materi yang di berikan daripada praktek. - Materi yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan karyawan - Materi yang di berikan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari - Materi yang diberikan sesuai dengan keinginan karyawan
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	Prestasi Kerja Karyawan (Y)	- Kuantitatif (seberapa banyak)	- Kemampuan dan keterampilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan meningkat. - Tingkat kesalahan karyawan berkurang - Jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan meningkat

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Singarimbun, 1989:122).

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

software SPSS.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$ = jumlah varian

σ^2 = total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* () > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* () < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Sani, 2010:251).

Menurut Singarimbun Instrument (alat ukur) dikatakan valid atau

reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien kendala (reabilitas) sebesar $= 0,05$ atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006) dalam Sani (2010:251).

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator / BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

3.9.1.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Singgih Santoso (2009) dalam Sani (2010:253) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolonieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*).

Pedoman suatu model yang bebas multikolonieritas yaitu nilai VIF ≤ 4 atau ≤ 5 . Menurut Soekartawi (1999) dalam Sani (2010:253)

mengatakan bahwa meskipun pada umumnya telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel independen diusahakan tidak terlalu tinggi (misalnya dengan memperbaiki spesifikasi dari variabel yang dipakai), namun dalam praktek masalah kolinieritas ini sulit dihindarkan. Multikolinieritas adalah masalah (i) fenomena sampel dan (ii) persoalan korelasi yang kuat antara variabel bebas.

3.9.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) dalam Sani (2010:254) Uji Asumsi Klasik Autokorelasi tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2 , berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W di bawah $+2$, berarti *autokorelasi* negatif.
- c. Jika angka D-W antara -2 , sampai dengan $+2$, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad (2004), *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki

varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. (Mudrajad, 2004) dalam Sani (2010:255) Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *Non-Heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sani, 2010:256).

3.9.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2002) dalam Sani (2010:256). Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan.

- a) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas), maka H_0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah), maka H_0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

3.10 Metode Analisis Data

Menurut Sani & Maharani (2013:61) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) apabila terjadi perubahan pada satu satuan dari variabel independen (X_1 dan X_2). Teknik regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2007:200).

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi Kerja

A = Koefisien regresi konstan

X_1 = Variabel independen pertama (metode diklat)

X_2 = Variabel independen kedua (isi diklat)

b_1 = Koefisien regresi independen pertama

b_2 = Koefisien regresi independen kedua

e = Error (tingkat kesalahan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Y.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X_1, X_2).

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

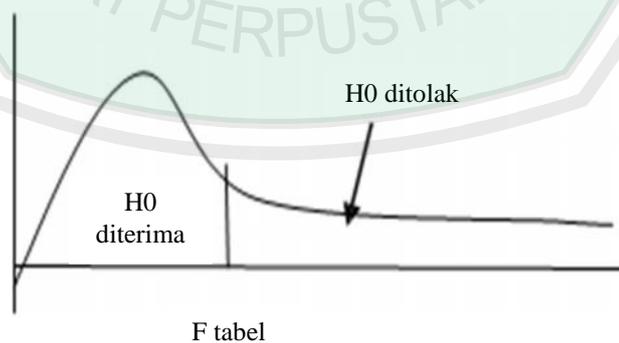
a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel diklat (*metode diklat*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

H_1 : Variabel diklat (*isi diklat*) ada pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

b. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan = 5%

c. Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F



d. Kriteria penolakan atau penerimaan

$F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable independen (X_1)

dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), H_0 diterima.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), H_0 ditolak.

3.11.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (t)

Uji Signifikansi parsial (t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), apakah variabel X_1, X_2 , (metode diklat dan isi diklat) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi kerja) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

$$\text{Rumus: } t = r \left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \right]$$

Dimana:

r : Korelasi produk momen

n : Jumlah responden

Adapun langkah-langkah uji t adalah:

1) Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

a. H_0 : Variabel diklat (metode diklat) tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja.

H_1 : Variabel diklat (metode diklat) berpengaruh terhadap prestasi kerja.

b. H_0 : Variabel diklat (isi diklat) tidak berpengaruh terhadap

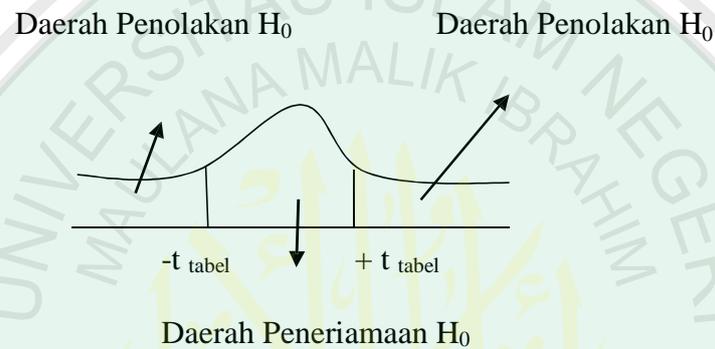
prestasi kerja.

H_1 : Variabel diklat (isi diklat) berpengaruh terhadap prestasi kerja.

- 2) Menentukan nilai kritis dengan *level of signifikan* 5%

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

- 3) Daerah penerimaan dan penolakan



- 4) Penentuan penerimaan dan penolakan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang bermakna antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).